

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi

Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka*, Naftali Meokbun

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP-BIAK
Jl. Bronco Ridge 1 Biak

*e-mail: lakamendelson@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the role of parents in improving motivation learners in elementary school Saribi Orkeri District Biak Numfor District. The type of approach taken in this research is to use a qualitative approach. Qualitative research that will be conducted directly with a long time stages and directly included in the scope of the environment, but qualitative research is generally analyzed by inductive approach, especially at the time of the initial study. In this study the authors use descriptive research type that aims to describe the real things related to real conditions in the field. The tools used in this study are questionnaires, interview guides, and documentation. After the data is collected then, the authors analyzed by using descriptive analysis.

The results of this study indicate that parents are instrumental in generating learning motivation learners. This was conveyed by one of the children who stated "they are very interested if there are parents beside them while studying at home". Giving motivation is important for parents so that the child can learn well at home and at school, because parents are the motivator for the child in generating motivation to learn the child before the child is guided by the teacher at school.

Keywords: *Role of Parent, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara

yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Berdasarkan

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah motor penggerak dari diri anak itu sendiri.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik, selain itu dapat juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, misalnya peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peserta didik tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, serta melanggar tata tertib dan peraturan sekolah.

Sejalan dengan itu faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan media belajar seperti papan tulis, gambar, peta ada atau tidak kamar atau meja dan sebaliknya, semua itu juga menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan keadaan sekolah tempat belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampun peserta didik, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis,

maka, peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran peserta didik terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Orang Tua

Menurut Hamalik (2007:33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orang tua adalah ayah, dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan membentuk satu keluarga.

2. Peran orang tua dalam pendidikan

Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Menurut Jhonson dalam (Slameto 2003:7) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut :

a. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai

pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

b. Ibu sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

c. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, social dan spiritual.

Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang

bermanfaat bagi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

3. Peran orang tua dalam memotivasi Peserta didik

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (*intrinsik*) dan motivasi dari luar (*ekstrinsik*). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang

tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar. Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, *puzzle*, dan sebagainya.
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orangtua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PR-nya dengan baik.
3. Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan memberikan hadiah atau pujian.

Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.

4. Motivasi Belajar

Sardiman (2012:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Pengertian tentang motivasi juga dikemukakan oleh menurut B. Uno (2011:9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi diatas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan. Dengan

demikian motivasi menjadi faktor penting bagi siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subyek secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu, dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Hakikat penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami subyek dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal nyata menyangkut dengan kondisi riil dilapangan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka, penulis menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri Saribi Distrik Orkeri Kabupaten Biak Numfor Propinsi Papua. Sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik proposive random sampling yaitu mempunyai satu tujuan atau di lakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Mardalis (2009:58).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

a. Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga

atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan ayah.

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari diperoleh beberapa pernyataan dari orang tua masing-masing anak. Yakni peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak mencakup beberapa aspek, diantaranya: 1) Tanamkan cinta belajar pada anak, adalah bagaimana orang tua menanamkan rasa cinta, senang dalam belajar kepada anak. dalam hal ini, orang tua selalu memberikan semangat kepada anak setiap kali mendampingi anak mereka dalam belajar.

Selain itu juga, orang tua juga mendampingi anak-anak saat belajar. Namun sebelumnya, orang tua mengaku kurang dalam hal menanamkan rasa cinta belajar kepada anak. Tetapi, seiring tumbuh kembang anak yang semakin besar, orang tua mulai menanamkan rasa cinta belajar kepada anak dengan selalu mendampingi anak ketika belajar. Dengan hal tersebut, orang tua sudah menunjukkan perannya dalam menanamkan rasa cinta belajar kepada anak. hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan dalam Ilahi, 2013, disebutkan bahwa terdapat tiga peran orang tua dalam keberhasilan anak. dalam hal ini, telah ditunjukkan bahwa peran orang tua di Desa Saibi dalam

meningkatkan motivasi belajar anak, orang tua jarang mendampingi anak ketika mereka belajar. 2) Membagi waktu belajar anak, dalam penelitian ini, orang tua membagi waktu anak antara bermain, istirahat, beribadah, namun untuk belajar jarang orang tua membagi waktu belajar.

Sesuai dengan pengakuan para orang tua, mereka menganggap membagi waktu anak untuk belajar agak sulit namun ketika orang tua pergi ke kota, kebun dan laut anak sering ikut bersama-sama sehingga mengabaikan sekolah.

Peran orang tua yang kedua ini juga sesuai dengan teori dalam buku *Quantum Parenting* oleh Ilahi, 2013 yaitu mengenai membagi waktu anak tidak hanya dalam belajar saja melainkan dalam segala hal yang dilakukan oleh anak. 3) Memberikan motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan belajar, adalah pemberian semangat dari orang tua. Pemberian motivasi ini tidak harus dengan pemberian hadiah kepada anak, melainkan juga bisa dengan pemberian semangat belajar secara lisan dengan perkataan-perkataan positif. Seperti yang terjadi di Desa Saribi, orang tua tidak pernah memberikan hadiah atas prestasi anak namun, orang tua selalu memberikan semangat secara lisan kepada anak dengan selalu memberikan pengertian akan

pentingnya belajar. Berbeda dengan kondisi sebelumnya bahwa orang tua kurang memperhatikan anak-anak mereka serta kurang merawatnya dengan baik. Hal itu dikarenakan oleh kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah bagi keluarga.

Tetapi untuk sekarang ini, orang tua memulai untuk lebih memperhatikan anak ketika akan belajar atau ketika akan pergi ke sekolah. Peran tersebut menjadi salah satu pembangkit minat belajar anak yang dahulu masih kurang.

a. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, diperoleh beberapa pernyataan dari para orang tua mengenai motivasi belajar anak. Yakni, terdiri dari aspek berikut: 1) Perasaan senang anak adalah, kondisi anak yang merasa senang dalam belajar. Kaitannya dengan itu anak merasa senang ketika didampingi oleh orang tua mereka pada saat belajar. Anak-anak mengaku mereka senang saat ada yang mendampingi mereka saat belajar. Begitupun ketika mengerjakan tugas, apabila mereka ada yang tidak mengerti mereka dapat menanyakan kepada orang tua mereka. Hal ini telah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Safari bahwa salah satu indikator dari minat belajar adalah perasaan senang anak. sesuai yang terjadi di lapangan, bahwa anak merasa

senang ketika didampingi orang tua mereka. 2) Keterlibatan anak dalam hal ini, tingkat kehadiran anak di dalam kelas. Sesuai data yang telah diperoleh dari salah satu pendidik, anak-anak di Desa Saribi bersemangat dalam belajar di sekolah.

Selain dari tingkat kehadiran anak, keterlibatan anak yang dimaksud di sini yaitu, ketika anak terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dibuktikan bahwa, dalam proses pembelajaran, mereka antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Apabila mereka tidak mengerti, anak-anak saling berdiskusi dengan teman-teman mereka. 3) Perhatian anak adalah kondisi anak pada saat memperhatikan pelajaran yang telah diberikan dari sekolah untuk mereka kerjakan di rumah.

Selain itu juga perhatian anak di sekolah dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh para orang tua, bahwa anak-anak memperhatikan betul apa yang diajarkan oleh pendidik. Sesampainya di rumah, mereka juga mengerti tugas yang diberikan serta mengerjakannya dengan benar. Begitu juga dalam pembelajaran di kelas, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu pendidik, anak-anak dalam belajar memperhatikan betul materi apa yang disampaikan. 4) Ketertarikan anak, dalam

hal ini adalah rasa ketertarikan anak untuk selalu belajar.

Ketika di sekolah menurut pengakuan salah satu pendidik, anak-anak antusias untuk belajar di dalam kelas serta pada saat menerima materi yang disampaikan.

Ketika di rumah, mereka belajar hanya ketika mendapatkan pekerjaan rumah atau ketika akan ada ulangan saja. Untuk mempelajari pelajarannya kembali, anak-anak tersebut jarang melakukan hal itu. Ketertarikan mereka untuk belajar berdasarkan keinginan dari dalam diri mereka masing-masing.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam setiap proses yang dilakukan oleh masing-masing orang, tentu tidak terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat seiring terlaksananya hal-hal tersebut termasuk juga kepada orang tua yang benar-benar menjalankan perannya sebagai orang tua, ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Kondisi inilah yang dialami oleh beberapa orang tua di Desa Saribi. Disitu, orang tua menjalankan peran sebagaimana mestinya. Namun, hal tersebut juga pasti memiliki beberapa faktor yang mendukung serta hal-hal yang

menghambat terlaksananya peran tersebut. Antara lain:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah dalam mendidik anak, tentunya orang tua yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Namun, tidak terkecuali juga adanya keterlibatan orang lain, seperti nenek ataupun paman yang tinggal bersama dalam satu rumah.
- 2) Adanya ketegasan dari orang tua. Selain faktor pendukung adanya kerjasama antar keluarga dalam mendidik anak, adanya ketegasan dari orang tua terhadap anak, itu juga menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung terlaksananya peran orang tua tersebut. Dengan memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan oleh orang tua anak menjadi lebih disiplin serta anak juga akan lebih bersemangat lagi dalam bersekolah maupun belajar di rumah.

Ketegasan yang diberikan oleh orang tua tersebut, dilakukan pada situasi tertentu ketika anak mulai tidak patuh akan nasihat orang tua, serta apabila anak mulai malas dalam hal belajar. Ketegasan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa

bentakan kepada anak, maupun tindakan dengan mencubit anak.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

Selain faktor yang mendukung terlaksananya peran orang tua, ada pula faktor yang menjadi penghambat terlaksananya peran orang tua tersebut. Kondisi lingkungan tempat tinggal yang menjadi salah satu faktor penghambat. Dengan kondisi lingkungan tempat tinggal yang sepi ketika malam hari, serta adanya anak-anak kecil yang masih suka bermain, itu menyebabkan anak-anak menjadi malas belajar.

Hal inilah yang dirasakan oleh orang tua di Desa Saribi. Ketika malam tiba, anak-anak sudah berada di dalam rumah masing-masing. Namun, tidak belajar yang mereka lakukan. Anak-anak di sana lebih suka menonton televisi dibandingkan dengan belajar. Apabila tidak ada ulangan maupun Pekerjaan Rumah yang didapat, mereka tidak mau untuk belajar.

Selain itu juga, jika sudah bermain, mereka lupa dalam belajarnya. Dalam kondisi yang seperti ini, orang tua sudah tidak mampu lagi memaksa anak untuk terus setiap hari belajar. Orang tua lebih membebaskan anaknya.

3) Kondisi Anak dalam belajar

Sebagai orang tua tentunya akan memperhatikan anak untuk belajar, namun hal yang terjadi di Desa Saribi anak sendirilah yang menentukan mereka ingin belajar atau tidak. Orang tua hanya dapat mengarahkan dan mengajak saja. Namun, kondisi anak ini sendiri juga dapat menjadikan salah satu faktor penghambat bagi orang tua yang akan memberikan ketegasan kepada anak untuk selalu belajar setiap hari. Seperti halnya dengan kondisi anak-anak di Desa Saribi ini, mereka lebih senang bermain bersama teman-temannya dibandingkan jika harus setiap hari membuka buku. Selain itu juga, jika sudah timbul rasa malas, mereka susah untuk diajak atau disuruh belajar. Banyak alasan-alasan yang mereka tunjukkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa. peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik.
2. Orang tua harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan

tugas dirumah karena pemberian motivasi penting bagi peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah. B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ilahi, Takdir, 2013. *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: Katahati.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Surabaya: UNIPRESS
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2003. *Peranan ayah dalam pendidikan anak*. Salatiga: Satya Wiydya
- Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : Tentang Pendidikan Keluarga.

